

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Asesmen Autentik pembelajaran Fikih dilaksanakan dengan 2 siklus dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran,
 - a. Pada siklus I pertemuan 1 menggunakan metode problem posing.
 - b. Pada siklus I pertemuan 2 menggunakan metode TGT (Team Game Turnament).
 - c. Pada siklus I pertemuan 3 menggunakan metode demonstrasi, praktek, diskusi, tanya jawab.
 - d. Pada siklus II pertemuan 1 menggunakan metode problem posing.
 - e. Pada siklus II pertemuan 2 menggunakan metode demonstrasi dan praktek.

Adapun dalam pembelajaran fikih ini alat evaluasi yang digunakan guru antara lain diambilkan dari:

- 1) Hasil diskusi LKPD, hasil merangkum, tugas PR, praktek, tugas kelompok, jurnal belajar, refleksi diri, kuis, dan tes formatif. Yang semuanya ini digunakan sebagai bukti belajar yang harus dikumpulkan dalam satu map fortfolio.
 - 2) Selain poin a, aktifitas belajar siswa dan kemandirian belajar siswa juga diidentifikasi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.
2. Kelebihan dan kekurangan dalam Implementasi Assessment Autentik pada Pembelajaran Fikih Kelas VIII adalah sebagai berikut:
 - a. Kelebihan dari implementasi asesmen autentik portofolio pada pembelajaran Fikih siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur.
 - 1) Kelebihan yang dapat ditemukan pada siklus I adalah sebagian besar 92.5 %. Siswa sudah mengumpulkan portofolio tepat waktu meskipun sekitar 3 siswa (7.5%) yang terlambat.
 - 2) Siswa sudah bisa membuat portofolio yang benar.

- 3) Pembuatan portofolio sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa.
 - 4) Kelebihan yang ditemukan pada siklus 2 adalah siswa sudah mampu membuat portofolio. Hal ini dapat diketahui bahwa siswa sudah bisa membuat analisis kritis, rangkuman hasil diskusi maupun refleksi dari akhir pokok bahasan.
 - 5) Siswa mengalami peningkatan nilai akhir portofolio.
 - 6) Dapat mendokumentasikan perkembangan siswa.
 - 7) Dapat mengumpulkan dan menyajikan bukti tentang apa yang telah dikuasai siswa.
 - 8) Koleksi karya tersebut digunakan oleh siswa untuk merefleksikan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya sendiri. Kekurangan-kekurangan tersebut sekilas dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.
- b. Kekurangan dari implementasi asesmen autentik portofolio pada pembelajaran Fiqih siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur.
- 1) Tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran fiqih masih kurang, karena sebagian besar dari mereka masih terlihat malu untuk mengemukakan pendapat, bertanya, menjawab maupun menanggapi.
 - 2) Masih banyaknya siswa yang kesulitan dalam membuat rangkuman hasil diskusi, mengisi jurnal dan refleksi diri akhir pokok bahasan. Ada 3 siswa yang NAP (Nilai Akhir Portofolio) nya belum mencapai ketuntasan kelas. Hal ini karena seringkali siswa yang bersangkutan meninggalkan jam pelajaran fiqih, sehingga dokumen yang diperolehnya juga sangat sedikit. Mereka juga kurang memperhatikan kegiatan diskusi sampai berakhir. Selain itu aktivitas belajar siswa yang masih kurang. Siswa masih kurang aktif dalam bertanya, menjawab, maupun menanggapi. Kalau ada yang aktif, orangnya tetap itu-itulah saja.

Mereka juga belum terbiasa dalam mengisi jurnal dan membuat refleksi diri.

- 3) Mereka seringkali tidak mengumpulkan tepat waktu. Hal ini merupakan salah satu identifikasi sifat malas mereka.
 - 4) Kurangnya konsentrasi pada proses pembelajaran membuat mereka ketinggalan dibandingkan temannya.
3. Hasil implementasi asesmen autentik pada pembelajaran fikih dapat meningkatkan:
- a. Pemahaman fikih bagi siswa kelas VIII MTs. Hal ini terbukti terjadinya peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II antara lain:
 - 1) Skor rata-rata diskusi LKPD 1 dari 3.8 meningkat menjadi 4.1.
 - 2) Skor rata-rata diskusi LKPD 2 dari 3.9 meningkat menjadi 4.0.
 - 3) Skor rata-rata tugas PR dari 3.6 meningkat menjadi 4.1.
 - 4) Skor rata-rata tugas merangkum dari 3.9 meningkat jadi 4.4.
 - 5) Skor rata-rata praktek dari 4.1 meningkat menjadi 4.3.
 - 6) Skor rata-rata tugas kelompok dari 3.8 meningkat menjadi 4.3.
 - 7) Skor rata-rata jurnal belajar dari 4.0 meningkat menjadi 4.2.
 - 8) Skor rata-rata kuis dari 4.0 meningkat menjadi 4.3.
 - 9) Skor rata-rata tes formatif dari 7.4 menjadi 7.6.
 - 10) Siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya penerapan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini dibuktikan dengan Nilai Akhir Portofolio (NAP) dari siklus I pada tabel 3.2 ke siklus II pada tabel 3.6 pada bab IV diperoleh peningkatan dari 76.5% mejadi 83.3%.
 - b. Penerapan asesmen autentik portofolio pada pembelajaran fikih dapat meningkatkan dan melatih kemandirian siswa kelas VIII dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini terbukti dengan terjadinya peningkatan pada skor kemandirian belajar siswa pada siklus I ke siklus II meningkat dari 74% menjadi 79.75%.
 - c. Penerapan asesmen autentik portofolio pada pembelajaran fikih dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa kelas VIII. Hal ini terbukti dengan terjadinya peningkatan pada skor kemandirian bela-

jar siswa pada siklus I ke siklus II meningkat dari 52% menjadi 74.75%.

- d. Penerapan asesmen autentik portofolio pada pembelajaran fikih dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VIII dalam merefleksikan apa yang telah dipelajari. Hal ini terbukti dengan terjadinya peningkatan skor rata-rata refleksi dari siklus I (3.8) meningkat menjadi (4.0).
- e. Kegiatan penilaian dengan menggunakan rubrik scoring sangat membantu dalam merefleksikan pelaksanaan penilaian sehingga meminimalkan kelemahan penggunaan penilaian portofolio yang cenderung *time consuming* karena dalam rubrik terdapat kriteria-kriteria penilaian yang menjadi pedoman bagi penilai untuk memberikan nilai portofolio siswa, sangat memungkinkan bagi guru untuk melibatkan siswa menilai hasil karya sendiri dan membuat refleksi hasil pembelajaran.
- f. Dengan penerapan penilaian portofolio memungkinkan para siswa mencatat, merekam prestasi dan kemajuan yang mereka capai untuk menilai diri sendiri. Hal ini ditunjukkan dengan peran siswa dalam membuat jurnal belajar yang berisi catatan hasil belajar dan refleksi siswa di akhir pembelajaran.
- g. Berdasarkan respon siswa menunjukkan bahwa penerapan asesmen autentik portofolio dalam pembelajaran fikih kelas VIII mendapatkan respon positif. Karena lebih dari 80 % dari 20 pertanyaan dalam angket tentang penerapan asesmen autentik portofolio dalam pembelajaran fikih kelas VIII direspon positif (sangat setuju dan setuju).
- h. Respon guru terhadap penerapan asesmen autentik portofolio pada pembelajaran fikih kelas VIII MTs. Nahdlatul Ummah dikatakan efektif, karena lebih dari 80 % pertanyaan yang diajukan dalam angket direspon positif (sangat setuju dan setuju).

B. Saran

1. Bagi penulis selanjutnya hendaknya dapat melakukan penulisan tentang pembelajaran dengan metode penilaian portofolio pada pokok bahasan yang lain, sekolah yang lain dan kelas yang lain.
2. Penilaian portofolio hendaknya dilakukan setidaknya selama satu semester dengan beberapa siklus (lebih dari 2 siklus) agar siswa dapat melakukan seleksi terhadap hasil karyanya yang akan dimasukkan ke dalam portofolio.
3. Dalam menerapkan portofolio hendaknya guru senantiasa memberikan perhatian, pengarahan dan bimbingan pada siswa khususnya siswa yang membutuhkan dalam penyusunan dan pengumpulan tugas-tugas portofolio sehingga dapat diperoleh tugas-tugas yang lengkap.
4. Guru hendaknya memberi sanksi tegas terhadap siswa yang tidak dapat mengumpulkan portofolio tepat waktu.